

PENDAMPINGAN EDUKASI PENYAKIT TUBERKULOSIS, PENGUNAAN OBAT TB, *HAND HYGIENE* DAN ETIKA BATUK DI KELURAHAN BANGETAYU WETAN

Iin Desmiany Duri¹, Roni Afriansya², Mochamad Rizal Maulana³
^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Wolter Monginsidi No. 115 Pedurungan Semarang
¹iindesmiany@poltekkes-smg.ac.id, ²roniafriansya2@gmail.com,
³mochamadrizal@poltekkes-smg.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu memberi pendampingan dan edukasi mengenai pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TB) kepada masyarakat Kelurahan Bangetayu Wetan. Hal ini dilakukan karena risiko penyebaran penyakit Tuberkulosis, Penggunaan Obat TB, Hand Hygiene dan Etika Batuk. Tuberculosis merupakan penyakit menular yang menyerang paru-paru dan disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan edukasi dengan pendekatan sosialisasi dan diskusi kepada masyarakat Kelurahan Bangetayu Wetan, Waktu Pelaksanaan 26 Juli 2023. Kegiatan ini memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait penyakit tuberkulosis, Penggunaan obat TB, Etika Batuk dan Hand hygiene yang dapat mencegah penularan penyakit tuberkulosis. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi melalui sosialisasi dan diskusi menggunakan metode secara langsung kepada masyarakat efektif meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat dalam ikut mencegah penyakit tuberkulosis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkelanjutan sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga derajat kesehatan dan angka Tuberkulosis berkurang.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Pengobatan TB, Etika Batuk, Hand Hygiene

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang biasanya menyerang paru-paru, meskipun dapat mengenai organ apapun di dalam tubuh. Infeksi TB berkembang ketika bakteri masuk melalui droplet di udara. TB bisa berakibat fatal, tetapi dalam banyak kasus, TB dapat dicegah dan diobati. Seseorang dapat terinfeksi TB setelah menghirup Mycobacterium Tuberkulosis (M. Tuberkulosis). Ketika TB mengenai paru-paru, TB menjadi sangat menular, tetapi seseorang biasanya hanya akan menjadi sakit setelah kontak dekat dengan seseorang yang memiliki TB paru (Werdhani RA, 2019).

Menurut WHO penyakit Tuberkulosis menduduki di atas HIV/AIDS. Pada tahun 2016 diperkirakan terdapat 104 juta kasus Tuberkulosis atau 142 kasus/100.000 populasi, dengan 480.000 kasus *multidrug-resistant*. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah kasus baru terbanyak kedua di dunia setelah India. Sebesar 60% kasus baru terjadi di 6 negara yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Kematian akibat Tuberkulosis diperkirakan sebanyak 1,3 juta kematian ditambah 374.000 kematian akibat Tuberkulosis pada orang dengan HIV positif. Meskipun jumlah kematian akibat Tuberkulosis menurun dari 1,7 juta menjadi 1,3 juta antara tahun 2000 dan 2015, Tuberkulosis tetap menjadi 9 penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2016 (WHO, 2017).

Tuberkulosis (TB) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan, terutama di Negara-negara berkebang termasuk Indonesia. Indonesia pada tahun 2015 jumlah semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan sebesar 330.729 dan meningkat menjadi 351.893 pada tahun 2016. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di Provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat sebanyak 23.774 orang, Jawa Timur sebanyak 21.606 orang dan Jawa Tengah sebanyak 14.139 orang. Kasus Tuberkulosis di tiga provinsi tersebut sebesar 44% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Di Indonesia sendiri jumlah penderita TBC masih tinggi. Saat ini di Kelurahan Bangetayu Wetan masih terdapat kasus TBC karena masyarakat yang belum mempunyai kesadaran dan pemahaman terkait upaya pencegahan dan pengobatan penyakit Tuberkulosis. Diharapkan dengan adanya pendampingan edukasi ke masyarakat makailmu yang diperoleh bisa merubah paradig masyarakat terkait penyakit Tuberkulosis.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan dalam program pegabdian kepada masyarakat melalui keaktifan, peran serta dari masyarakat dalam pemberian edukasi, sosialisasi tentang Pencegahan dan Penyakit Tuberkulosis, Edukasi Tentang Penggunaan Obat TB, *Hand Hygiene* dan Etika Batuk mlalui Sosialisasi, karena masyarakat lebih mudah menerima apa yang disampaikan dibanding apa yang dicari. Sosialisasi merupakan cara yang mudah dan efektif dalam sebuah penyampaian pesan. Sosialisasi mencakup pengertian TB, Penyebab TB, Gejala TB, Pengobatan TB, *Hand Hygiene* dan Etika Batuk dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi social dan tingkah laku social. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi dan tingkah laku social. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem social lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu individu sampai dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

Sosialisasi merupakan proses ketika seseorang mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar normanorma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalamanpengalaman serta kepribadiannya.

Pembahasan terhadap hasil pengabdian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian secara detail. Hasil pengabdian juga dapat ditampilkan dalam grafik, gambar, ataupun tabel. Metode penyajian grafik, dan tabel, dapat mengikuti format berikut ini.

1) Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023, di Kelurahan Bangetayu Wetan, Kecamatan Genuk Kota Semarang, dengan jumlah 27 orang. Metode yang digunakan pada kegaitan pengabdian kepada masyarakat yaitu penyuluhan Penyakit Menular Tuberkulosis bertujuan untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang bahaya Tuberkulosis serta upaya mencegah penyakit tersebut. Saat kegiatan penyuluhan penyakit Tuberkulosis ini masyarakat antusias mengikuti dan bertanya serta berdiskusi dengan pemateri.



Gambar 1. Registrasi Peserta



Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit TBC



Gambar 3. Sosialisasi Cara Cuci Tangan



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta

2) Materi Sosialisasi

a. Pengertian Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular, disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberkulosis* yang dapat disembuhkan dengan minum obat sampai tuntas. TBC bukan disebabkan oleh guna-guna atau kutukan atau penyakit keturunan dapat menyerang

- siapa saja. Sebagian besar kuman TBC menyerang paru-paru, tetapi dapat juga mengenai bagian tubuh lainnya (misalnya: tulang, kelenjar, kulit, dll) (Suriadi, 2015).
- b. Gejala TBC Pada Orang Dewasa
Gejala utama terduga TBC paru dewasa adalah batuk berdahak atau tidak berdahak. Gejala tambahan/lainnya yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, lemah, letih, lesu, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan. Gejala-gejala tersebut diatas dapat dijumpai pula pada penyakit paru selain TBC, bronchitis kronis, asma, kanker paru, dan lain-lain. Setiap orang dengan gejala tersebut diatas, dianggap sebagai seorang terduga orang dengan TBC, dan perlu dilakukan pemeriksaan dahak secara mikroskopis langsung (Mario, C.R.& Richard, 2016).
- c. Tatalaksana Pasien TBC
1. Pengobatan TBC
- a) Prinsip pengobatan pada orang dengan TBC:
- 1) Obat Anti Tuberkulosis (OAT) terdiri dari minimal 4 macam obat
 - 2) OAT harus diminum secara teratur dan harus diawasi oleh seorang Pengawas Menelan Obat (PMO)
 - 3) Pengobatan diberikan dalam 2 tahap: tahap awal dan tahap lanjutan
 - 4) OAT harus diminum secara teratur
 - 5) Pengobatan tidak boleh dihentikan tanpa sepengetahuan petugas kesehatan.
- b) Pengobatan TBC pada dewasa
Pengobatan TBC pada dewasa terdiri dari:
- a. OAT kategori 1 yang diperuntukan bagi orang dengan TBC yang baru dan belum pernah mendapat pengobatan sebelumnya. Pengobatan dengan OAT Kategori 1 selama 6 bulan, yang dibagi dalam:
- Tahap awal: OAT diminum tiap hari selama 2 bulan (2x28 dosis obati)
 - Tahap lanjutan: OAT diminum 3 kali seminggu selama 4 bulan (4X3x4 dosis obat)
- b. OAT kategori 2 yang diperuntukan bagi orang dengan TBC yang sudah pernah mendapat pengobatan TBC sebelumnya. Pengobatan dengan OAT Kategori 2 selama 8 bulan, yang dibagi dalam:
- Tahap awal: OAT diminum tiap hari selama 3 bulan (3x28 dosis obati), ditambah dengan suntikan selama 2 bulan (2x28 dosis suntik)
 - Tahap lanjutan: OAT diminum 3 kali seminggu selama 5 bulan (5X3x4 dosis obat)
- c) Hasil Akhir Pengobatan
Selama menelan OAT orang dengan TBC perlu didampingi agar tetap minum Oat secara teratur dan dapat menyelesaikan pengobatannya. Kepatuhan orang dengan TBC dalam menelan obat sangat mempengaruhi hasil akhir pengobatan. Hasil akhir pengobatan yaitu:
- 1) Sembuh
 - 2) Pengobatan Lengkap
 - 3) Gagal
 - 4) Tidak diketahui (*loss to follow up*)
- d. Pencegahan penularan
Pencegahan penularan penyakit TBC antara lain:
- Menelan OAT secara lengkap dan teratur sampai sembuh
 - Pasien TBC harus menutup mulut pada waktu bersin dan batuk dengan saputangan atau tissue

- Tidak membuang dahak di sembarang tempat, dibuang pada tempat khusus dan tertutup tetapi dibuang pada tempat khusus dan tertutup. Misalnya: dengan menggunakan wadah/ kaleng bertutup yang sudah diberi air sabun (Kemenkes, 2018).
- e. Etika Batuk
- Gunakan masker bila anda batuk
 - Tutup mulut dan hidung dan mulut dengan tisu/sapu tangan
 - Tutup hidung dan mulut dengan menggunakan lengan bagian dalam anda bila tidak ada tissue/saputangan
 - Buang tisu ke tempat sampah.
 - Cucilah tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun
- f. *Hand Hygiene*
Tujuan *Hand Hygiene*
Hand Hygiene merupakan suatu upaya seseorang untuk membersihkan tangan dengan mencuci tangan menggunakan air mengalir dengan baik dan benar. Langkah-langkah yaitu:
- 1) Basahilah tangan hingga pergelangan dengan air yang mengalir, kemudian tuangkan sabun ke telapak tangan, dua sampai tiga tetes.
 - 2) Gosoklah telapak tangan secara perlahan dengan gerakan memutar empat ruas jari tangan yang lain hingga sabun berbusa dan lakukan secara bergantian.
 - 3) Gosoklah punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan, begitu juga sebaliknya secara perlahan.
 - 4) Gosoklah telapak tangan dan sela-sela jari dengan menyelipkan jari di masing-masing ruas jari.
 - 5) Pasangkan kedua tangan dengan posisi tangan kanan di atas hingga jari-jari tangan dalam keadaan saling mengunci, lalu gosoklah secara perlahan dan ulangi gerakan tersebut dengan posisi tangan kiri di atas.
 - 6) Gosoklah ibu jari tangan sebelah kiri dengan gerakan memutar dalam gengaman tangan kanan dan lakukan gerakan serupa pada ibu jari tangan sebelah kanan.
 - 7) Gosoklah telapak tangan kiri dengan gerakan memutar ujung jari-jari tangan kanan begitu juga sebaliknya dengan telapak tangan kanan.
 - 8) Bilaslah kedua tangan dengan air yang mengalir hingga busa hilang (Hasaini A, 2018).

4. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Bangetayu Wetan yaitu Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tuberkulosis. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Daya serap para peserta terhadap materi kegaitan cukup baik, hal ini terlihat dari kemampuan masyarakat menjawab dan mempraktikkan tentang cara etika batuk dan cuci tangan yang benar. Sikap antusias dan rasa ingin tahu para peserta cukup baik, ini terlihat dari kegiatan para peserta untuk melakukan diskusi.

5. SARAN

Setelah kegiatan pendampingan dan sosialisasi ini diharapkan masyarakat dan kader melakukan tindak lanjut dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam upaya mencegah penularan TB. Semua elemen masyarakat diharapkan saling memberikan fasilitas kegiatan yang serupa secara berkelanjutan dengan selalu memberikan informasi dan mengevaluasi sejauh mana telah dilakukan pencegahan penyakit Tuberkulosis dengan indicator menurunnya jumlah penderita TB. Perlunya pendampingan kader dalam upaya pencegahan TB terhadap keluarga tetangga yang tinggal disekitar penderita penyakit TB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang, Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang, Pihak Kelurahan Bangetayu Wetan, Kader Kesehatan Kelurahan Bangetayu Wetan, Mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang serta Semua masyarakat Kelurahan Bangetayu Wetan yang telah hadir mengikuti pendampingan dan Sosialisasi Penyakit Tuberkulosis, Pengobatan, *hand hygiene* dan Etika Batuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasaini A. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam dan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada KLien dengan TB Paru Di Ruang AlHakim RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2018. *Dinamika Kesehatan*, 2, 43. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kemenkes, R. (2018). Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. *Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1–497.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Kemenkes RI*.
- Mario, C.R.& Richard, J. O. (2016). Tuberculosis. Dalam: Kasper, D., L., Et Al. Harrison Principles Of Internal Medikine. *Ed 16. Mc Graw-Hill*.
- Suriadi. (2015). *Tuberculosis Paru*. Agung Seto.
- Werdhani RA. (2019). *Patofisiologi, diagnosis, dan klasifikasi tuberkulosis departemen ilmu kedokteran komunitas, okupasi, dan keluarga*. UI Press.
- WHO. (2017). *Global Tuberculosis Report 2017*.